

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UUSPN No. 20 tahun 2003).

Pendidikan merupakan salah satu instrumen penting dalam pembangunan karena sasarannya adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Peningkatan SDM ini sangat perlu dilakukan karena seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi dituntut juga berkembangnya SDM yang harus dimiliki oleh sebuah bangsa termasuk Indonesia. Tanpa pendidikan mustahil tercipta SDM yang berkualitas dan siap bersaing dengan SDM negara lain.

Pada dasarnya pendidikan mempunyai hubungan yang erat dengan kelangsungan hidup suatu bangsa. Melalui proses pendidikan, suatu bangsa dapat mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan. Seperti yang tertuang dalam pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.”

Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

**Fitria Aprilianti R, 2013**

Penerapan Media Pembelajaran Slide Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi (suatu kuasi eksperimen pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 15 Bandung)  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta tanggung jawab.

Tujuan pendidikan dapat dicapai melalui tiga macam jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, informal, dan nonformal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan tingkat lanjutan, pendidikan menengah, dan perguruan tinggi. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Sedangkan pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Melalui tiga macam pendidikan tersebut, diharapkan tujuan pendidikan nasional dapat dicapai sehingga akan tercipta sumber daya manusia yang benar-benar berkualitas.

Menurut Makmun, A. S (2002:17), pendidikan adalah:

Seluruh proses interaksi individu dengan lingkungannya, baik itu interaksi individu secara formal, informal, maupun non formal dalam rangka mewujudkan dirinya sesuai dengan tahapan tugas perkembangannya secara optimal sehingga mencapai tahap kematangan tertentu.

Pendidikan salah satunya dapat dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Sekolah sebagai salah satu lembaga formal memiliki tugas dan wewenang menyelenggarakan proses pendidikan. Dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang utama, sebab melalui kegiatan belajar mengajar akan dicapai tujuan pendidikan.

Pada hakekatnya proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi, yaitu suatu proses penyampaian pesan dari sumber melalui saluran tertentu kepada penerima pesan (Sutikno S, 2009 : 63). Dalam hal ini siswa sebagai peserta didik diperlakukan sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran di sekolah dan guru menempati posisi yang cukup sentral dan strategis untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan sehingga dapat dengan mudah mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Di samping itu, dengan berkembangnya teknologi maka kegiatan pembelajaran dapat lebih dioptimalkan lagi dan dikembangkan agar siswa mudah menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, sudah seharusnya proses pembelajaran di desain sedemikian rupa guna memberikan pemahaman dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar siswa di sekolah sering diindikasikan dengan permasalahan belajar dari siswa tersebut dalam memahami materi. Indikasi ini dikarenakan faktor belajar siswa yang kurang efektif, bahkan siswa sendiri merasa tidak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Akibatnya, siswa kurang memahami materi yang telah disampaikan guru di depan kelas.

Untuk mengatasi permasalahan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran tersebut, guru perlu memahami hal-hal yang berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran siswa, salah satunya adalah guru harus memahami dan menguasai penggunaan media-media pembelajaran yang efektif yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran di kelas dan pada akhirnya diharapkan akan meningkatkan hasil belajar siswa.

**Fitria Aprilianti R, 2013**

Penerapan Media Pembelajaran Slide Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi (suatu kuasi eksperimen pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 15 Bandung)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan paradigma konstruktivisme tentang belajar, proses belajar optimal merupakan salah satu indikator untuk mewujudkan hasil belajar siswa yang optimal pula. Hasil belajar yang optimal juga merupakan salah satu cerminan hasil pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas memerlukan sumber daya guru yang mampu dan siap berperan secara profesional dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Dalam era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang begitu pesat, profesionalisme guru tidak cukup hanya dengan berkemampuan membelajarkan siswa, tetapi juga harus mampu mengelola informasi dan lingkungan untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa. Konsep lingkungan meliputi tempat belajar, metode, media, sistem penilaian, serta sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mengemas pembelajaran dan mengatur bimbingan belajar sehingga memudahkan siswa belajar.

Begitu pula seperti yang diungkapkan Prayitno (dalam Senjaya W, 2008 : 6), 'bahwa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah metode mengajar guru, materi pelajaran yang diberikan guru, media pengajaran yang digunakan, serta penilaian.'

Hasil belajar menunjukkan gambaran keberhasilan seseorang dalam upaya mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya melalui proses belajar yang diikutinya. Siswa dikatakan berhasil apabila nilai yang diperoleh memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh tiap sekolah yang disebut dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berhasil tidaknya siswa mencapai KKM dapat dilihat dari hasil

evaluasi belajar baik nilai evaluasi pada setiap ulangan harian, ujian semester, maupun nilai akhir ujian.

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, yaitu kelas XI IPS di SMA Negeri 15 Bandung menunjukkan bahwa nilai rata-rata ulangan dalam mata pelajaran akuntansi belum mencapai hasil yang baik. Nilai rata-rata ulangan pada mata pelajaran akuntansinya masih banyak yang berada di bawah KKM sebesar 73. Untuk mengetahui lebih jelas besarnya persentase hasil belajar siswa yang mencapai KKM dan yang belum mencapai kriteria KKM, untuk masing-masing kelas XI IPS di SMAN 15 Kota Bandung disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Siswa yang Mencapai dan Belum Mencapai KKM**  
**Mata Pelajaran Akuntansi**  
**Periode Semester Ganjil 2012/2013 SMAN 15 Bandung**

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata	Nilai Di Bawah KKM (Persentase)	Nilai Di Atas KKM (Persentase)
XI IPS 1	42	65,33	13 siswa (30,95 %)	29 siswa (69,05 %)
XI IPS 2	41	65,67	15 siswa (36,59 %)	26 siswa (63,41 %)
XI IPS 3	42	72,34	19 siswa (47,50 %)	21 siswa (52,50 %)
XI IPS 4	41	67,67	16 siswa (39,03 %)	25 siswa (60,97 %)
XI IPS 5	40	57,50	9 siswa (21,43%)	33 siswa (78,57%)
<b>Jumlah</b>	206	<b>65,70</b>	72 siswa (34,95 %)	134 siswa (65,05 %)

*Sumber : Guru Mata Pelajaran Akuntansi SMAN 15 Bandung sudah diolah*

**Fitria Aprilianti R, 2013**

Penerapan Media Pembelajaran Slide Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi (suatu kuasi eksperimen pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 15 Bandung)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa persentase untuk setiap kelas adalah, untuk kelas XI IPS 1 sebanyak 13 siswa atau 30,95% yang nilainya di bawah KKM, siswa yang nilainya di atas KKM dari total siswa XI IPS 1 adalah 29 siswa. Untuk kelas XI IPS 2 sebanyak 15 siswa atau 36,59% yang nilainya di bawah KKM, siswa yang nilainya di atas KKM dari total siswa XI IPS 2 adalah 26 siswa. Untuk kelas XI IPS 3 sebanyak 19 siswa atau 47,50% yang nilainya di bawah KKM, siswa yang nilainya di atas KKM dari total siswa XI IPS 3 adalah 21. Untuk kelas XI IPS 4 sebanyak 16 siswa atau 39,03% yang nilainya di bawah KKM, siswa yang nilainya di atas KKM dari total siswa XI IPS 4 adalah 25 siswa. Sedangkan untuk kelas XI IPS 5 persentase jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 9 siswa atau 21,43% dan yang mendapat nilai di atas KKM adalah 78,57% atau 33 siswa dari total 42 siswa. Namun nilai rata-rata hasil belajar yang dimiliki masing-masing kelas masih rendah, karena dibawah kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan sekolah yakni 73. Sedangkan kelas XI IPS 2 menunjukkan nilai rata-rata yang cukup tinggi yakni 76,67 dan lebih tinggi daripada nilai KKM yang telah ditetapkan, akan tetapi masih terdapat siswa yang memiliki nilai dibawah KKM yaitu sebanyak 33,33% atau 21 siswa dari 45 siswa.

Selain itu nilai rata-rata hasil belajar dari seluruh siswa kelas XI IPS tersebut masih rendah karena masih banyak yang belum mencapai kriteria KKM. Sementara dari lima kelas IPS tersebut apabila dilihat dari persentase jumlah siswa, sebanyak 72 siswa atau 34,95% masih berada di bawah KKM.

**Fitria Aprilianti R, 2013**

Penerapan Media Pembelajaran Slide Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi (suatu kuasi eksperimen pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 15 Bandung)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa kemudian membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pencapaian hasil belajar siswa masih belum optimal. Rendahnya hasil belajar ini penting untuk diteliti karena apabila dibiarkan begitu saja proses belajar mengajar akan mengalami kegagalan dan berakibat pada rendahnya kualitas bagi siswa itu sendiri serta berpengaruh pada pencitraan sekolah yang dinilai rendah.

Rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi pada mata pelajaran akuntansi ini disebabkan oleh beberapa faktor, Lembaga Penelitian Pengembangan Pendidikan Institut Teknologi Bandung (LP3-ITB) ([www.lp3.itb.ac.id:2003](http://www.lp3.itb.ac.id:2003)) mengemukakan bahwa dalam proses belajar mengajar terdapat faktor internal dan eksternal, dimana faktor internal terdiri atas, sikap, pandangan hidup, perasaan senang, motivasi dan pengalaman. Sedangkan faktor eksternal terdiri atas rangsangan dari luar, dorongan, lingkungan dan media. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Aunurrahman (2009:57) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya:

- a. Faktor Internal : karakteristik siswa, sikap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menggali hasil belajar, rasa percaya diri, dan kebiasaan belajar.
- b. Faktor Eksternal : Faktor guru, lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), kurikulum sekolah, sarana dan prasarana.

Pada mata pelajaran akuntansi yang lebih dominan adalah materi hitungan dari pada materi hapalan, sehingga siswa di tuntut untuk lebih berpikir dalam memahami materi. Dalam mencapai hasil belajar yang maksimal, hadirnya media sangat

diperlukan karena mempunyai peranan besar yang berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran (Sutikno S, 2009 : 106).

Kemp (dalam Daryanto, 2010:9) mengemukakan, ‘perlu adanya kegiatan belajar mengajar sebagai pendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi, dengan aktifnya siswa dalam kegiatan pembelajaran diharapkan prestasi pembelajaran dan retensi siswa dapat meningkat dan kegiatan pembelajaran lebih bermakna.’ Dalam mencapai hasil belajar yang optimal, penggunaan media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dan menentukan. Hal ini dikarenakan media dapat membantu untuk mempercepat pemahaman dalam proses pembelajaran serta menyamakan pendapat siswa akan suatu hal agar tidak terjadi salah tafsir.

Menurut Usman (2007 : 94) :

Media pengajaran (*teaching aids* atau *audiovisual aids* (AVA)) adalah alat-alat yang digunakan oleh guru ketika mengajar untuk membantu memperjelas materi yang disampaikan kepada siswa dan mencegah terjadinya verbalisme pada siswa.

Selain itu, kontribusi media pembelajaran menurut Kemp dan Dayton, 1985 (dalam Daryanto, 2010 : 5) adalah sebagai berikut:

- a. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih berstandar.
- b. Pembelajaran dapat lebih menarik.
- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar.
- d. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek.
- e. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.
- f. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun saat diperlukan
- g. Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan.
- h. Pesan guru mengalami kearah yang positif



Pemerintah dan pihak sekolah telah menyadari mengenai peran media pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan, sehingga banyak sekolah yang menyediakan berbagai macam bentuk media pembelajaran untuk dipergunakan dalam proses belajar mengajar.

Presentasi merupakan salah satu kegiatan yang sering dilakukan dimana saja, kapan saja dan oleh siapa saja, dalam hal ini dilakukan di sekolah pada saat mengajar oleh seorang guru. Dengan tujuan untuk memberikan penjelasan tentang suatu topik oleh seorang presenter kepada audiennya agar *transfer knowledge* dapat terjadi secara optimal. Dalam proses presentasi ini, peranan *slide* merupakan salah satu aspek yang dapat menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran tersebut, karena dengan adanya media *slide*, proses komunikasi dapat berlangsung dengan lebih baik. *Slide* presentasi ini dapat diperlihatkan ke semua siswa dengan alat bantu LCD proyektor.

Dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka penelitian ini diberi judul: **“Penerapan Media Pembelajaran Slide Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi (suatu kuasi eksperimen pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 15 Bandung).”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Apakah Terdapat Perbedaan Hasil Belajar Antara Kelas Yang Menerapkan Media Pembelajaran Slide Dengan Kelas

Yang Tidak Menerapkan Media Pembelajaran Slide Dalam Mata Pelajaran Akuntansi di SMAN 15 Bandung.”

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang perbedaan hasil belajar antara kelas yang menerapkan media pembelajaran slide dengan kelas yang tidak menerapkan media pembelajaran slide pada mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 15 Bandung.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1 Secara Teoritis**

Manfaat yang didapat dari segi teoritis dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menambah pengetahuan dan pengalaman serta memberikan sumbangan pemikiran tentang pemanfaatan media pembelajaran slide dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi.
- b. Dapat menemukan solusi pemecahan masalah dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran akuntansi di SMA yang berhubungan dengan kemampuan pemanfaatan media pembelajaran slide.
- c. Dapat memberikan masukan yang bermanfaat dalam peningkatan kemampuan penerapan media pembelajaran slide terhadap pembelajaran proses belajar

mengajar. Sebagai bahan kajian bagi yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang masalah yang sama.

#### **1.4.2 Secara Praktis**

##### **a) Bagi Guru**

Dapat dijadikan inovasi dalam proses belajar, sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan media pembelajaran slide dapat dijadikan salah satu alternatif media bagi guru dalam pengembangan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat memaksimalkan aktivitas kegiatan pembelajaran yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa

##### **b) Bagi Siswa**

Penerapan media pembelajaran slide diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep dasar sehingga akan berpengaruh kepada peningkatan hasil belajar dan kompetensi siswa, khususnya dalam mata pelajaran akuntansi.

##### **c) Bagi sekolah yang diteliti**

Memberikan sumbangan positif tentang salah satu cara untuk meningkatkan hasil dan efektifitas belajar akuntansi bagi siswa kelas XI IPS SMAN 15 Bandung terutama dalam penggunaan media pembelajaran slide.

##### **d) Bagi peneliti**

Penelitian ini bermanfaat untuk memperoleh gambaran mengenai hubungan media dengan hasil belajar siswa. Di samping itu peneliti akan memperoleh pengalaman berfikir dalam memecahkan masalah pendidikan.

**Fitria Aprilianti R, 2013**

Penerapan Media Pembelajaran Slide Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi (suatu kuasi eksperimen pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 15 Bandung)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

e) **Bagi peneliti-peneliti lebih lanjut**

Sebagai bahan kajian bagi peneliti yang berminat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, serta menemukan lebih banyak lagi media belajar yang dapat digunakan dalam kelas untuk menyampaikan materi ajar.



**Fitria Aprilianti R, 2013**

Penerapan Media Pembelajaran Slide Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi (suatu kuasi eksperimen pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 15 Bandung)  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)